



Research Article

Sejarah Lembaga Pendidikan Mts Al-Inthisor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Mauzifa

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; zifaanie273@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 11, 2024
Accepted : June 02, 2024

Revised : May 26, 2024
Available online : June 14, 2024

How to Cite: Mauzifa. (2024). History of the Mts Al-Inthisor Educational Institution Bendega Tanjung Karang Sekarbela Mataram City, West Nusa Tenggara. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.viii.9>

History of the Mts Al-Inthisor Educational Institution Bendega Tanjung Karang Sekarbela Mataram City, West Nusa Tenggara

Abstract. This article explains the history of the Mts Al-Inthisor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Educational Institution, Mataram City, West Nusa Tenggara. History is events or occurrences that occurred in the past that are studied and investigated to become a reference and guide for future life. Meanwhile, an educational institution is an institution or place where the education or teaching and learning process takes place. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor was founded in 2000 with Government Decree Number wx/3-d/pp.03.2/1280/2001, dated 04 August 2001. MTs Al Intishor is one of the formal institutions under the auspices of the Al Intishor Islamic boarding school foundation led by TGH SUBA'I, Madrasah Tsanawiyah Al Intishor was built on a land area of 1400 m2. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela, Mataram City, from its founding until now has experienced 6 changes in leadership (Madrasah Head). The development process of the Mts Al-Inthisor educational institution has increased over time in the development process, the school

community as a whole, both teachers, teaching staff and students work together to realize the vision, mission and goals of the school.

Keywords: History, Mts Al-Inthisor, Islamic Education

Abstrak. Artikel ini menjelaskan tentang Sejarah Lembaga Pendidikan Mts Al-Inthisor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Sedangkan lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor didirikan tahun 2000 dengan SK Pemerintah Nomor wx/3-d/pp.03.2/1280/2001, tanggal 04 Agustus 2001. MTs Al Intishor merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren islamiyah Al Intishor dipimpin oleh TGH SUBA'I, Madrasah Tsanawiyah Al Intishor ini dibangun diatas tanah seluas 1400 m2. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, dari sejak berdirinya sampai saat ini sudah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Madrasah). Proses perkembangan lembaga pendidikan Mts Al-Inthisor mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dalam proses perkembangannya, warga sekolah secara keseluruhan baik dari guru tenaga pendidik maupun peserta didik saling bahu membahu untuk merealisasikan visi misi dan tujuan dari sekolah.

Kata Kunci: Sejarah, Mts Al-Inthisor, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Sedangkan lembaga pendidikan merupakan suatu institusi atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar-mengajar. Lembaga pendidikan sendiri memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam masyarakat yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik. Khususnya pada peserta didik yang ada di dalamnya.

Keberhasilan suatu pendidikan yang termanifestasi dengan proses belajar mengajar juga bisa di ukur serta dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya. Lembaga pendidikan memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat, yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk menghadapi lingkungan kerja dan sosial di masa depan.¹Lembaga pendidikan terbagi menjadi dua jenis, yakni lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan nonformal seperti pondok pesantren. Pendidikan formal yakni suatu sekolah dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

¹ Anugrah Dwi, 'Pengertian Dan Fungsi Lembaga Pendidikan' <https://fkip.umsu.ac.id/2023/07/29/Pengertian-Dan-Fungsi-Lembaga-Pendidikan/>, 2023.

Jika kedua pengertian diatas dihubungkan, maka relevansi antara sejarah lembaga pendidikan terhadap perkembangan kualitas lembaga pendidikan yang kemudian memberikan dampak positif terhadap proses dan keberhasilan pendidikan yang ada di dalamnya yakni, untuk bisa memahami dan mengembangkan kualitas lembaga pendidikan tentunya sangat perlu kita ketahui secara historis mengenai sejarah dan latar belakang lembaga pendidikan tersebut untuk bisa menyesuaikan tindakan perkembangan yang akan dilakukan terhadap lembaga pendidikan tersebut.

MTS Al-Inthisor merupakan salah satu madrasah yang ada di kota mataram bagian penduduk pantai dengan kontribusinya dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dengan berbagai tantangan dan perkembangannya. Untuk itu, peneliti tertarik dalam mengkaji pokok bahasan ini, untuk menggali informasi historis dalam berbagai aspek di dalam lembaga sekolah ini, seperti sejarah lembaga, perkembangan dan tantangannya, serta analisis perkembangan lembaga pendidikan tersebut untuk bisa dijadikan sebagai acuan atau pedoman informasi penting yang berguna bagi berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, tenaga pengajar bahkan bisa menjadi referensi bagi pembaca.

Kerangka Berpikir

Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Sedangkan lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Keberhasilan suatu pendidikan yang termanifestasi dengan proses belajar mengajar juga bisa diukur serta dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya. Jika kedua pengertian diatas dihubungkan, maka untuk bisa memahami dan mengembangkan kualitas lembaga pendidikan tentunya sangat perlu kita ketahui secara historis mengenai sejarah dan latar belakang lembaga pendidikan tersebut untuk bisa menyesuaikan tindakan perkembangan yang akan dilakukan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Jika kita tarik menjadi sebuah kerangka berpikir sederhana maka: Memahami sejarah lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh perkembangan yang signifikan dan baik terhadap kualitas pendidikan didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, carailmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara masuk akal hingga bisa terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.² Sedangkan sistematis berarti proses yang

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.2.

dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Berbeda dengan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴

Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Oleh I Nyoman Bayu Pramatha pada tahun 2018 dengan judul “Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali”. penelitian ini menggunakan metode, yaitu kualitatif deskriptif. Penentuan informannya dilakukan dengan teknik purposive sampling kemudian dikembangkan dengan teknik snow ball. Pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara serta pencatatan dokumen. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang berdirinya SLB/A Negeri Denpasar disebabkan anak-anak cacat khususnya anak tunanetra. Khususnya anak tunanetra yang belum mendapatkan pendidikan. Sistem pendidikan yang berlaku di SLB/A Negeri Denpasar, Bali yang meliputi: Kurikulum, tujuan pendidikan, pembelajaran evaluasi pendidikan, siswa, alat pendidikan dan hasil didikan. Semua hal tersebut sebagai suatu kesatuan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.⁵

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh I nyoman ini terletak pada variabel dan substansinya, dimana penelitian yang dilakukan oleh I nyoman ini meneliti sejarah berdirinya sekolah luar biasa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti sejarah lembaga sekolah Madrasah Mts secara lebih kompherensif, perbedaan juga tentu terletak pada lokasi penelitian. Persamannya adalah, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang sejarah lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayah Chairiyah pada tahun 2021 dengan judul Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dengan metode penelitian historis yang pengumpulan datanya dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif, komparatif dan sintesis. dengan hasil penelitian bahwa diatas menunjukkan pentingnya peran madrasah dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya sebagai lembaga yang mencerdaskan generasi

³*Ibid*, hlm.3.

⁴*Ibid*, hlm.23.

⁵ I Nyoman Bayu Pramatha, ‘Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Denpasar Bali’, *Jurnal HISTORIA*, 3 (2015), 13-14.

bangsa. Madrasah juga memiliki visi, misi dan tujuan lembaga yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.⁶

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yayah Chairiyah ini, pada variabel dan substansi isi dari penelitiannya, yang mana penelitian tersebut isinya masih sangat umum, dan membahas variabel dengan global tanpa menganalisis perkembangan lembaga pendidikan secara objektif, serta metode penelitiannya juga yang berbeda. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya ini, berusaha menggali data dan informasi yang objektif dari berbagai aspek sejarah lembaga dan perkembangan lembaga pendidikan yang penulis teliti. Persamaannya adalah, sama-sama meneliti sejarah dan perkembangan lembaga pendidikan namun penulis lebih objektif pada lokasi yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarno Saputra pada tahun 2021 dengan judul “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kategori kualitatif dengan jenis metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Yang pengumpulan datanya dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian tersebut mengulas tentang Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019 serta perkembangannya.⁷

Letak Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tarno Saputra ini ialah pada lokasi penelitiannya, serta substansi isi laporan penelitian secara komprehensif. Penelitian tersebut meneliti sekolah madrasah sedangkan penulis mengkaji dan meneliti sekolah Umum. Dan persamaannya adalah, sama-sama meneliti dan mengulas sejarah serta perkembangan lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة, *šajaratun*) yang artinya Pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi. Dalam istilah bahasa-bahasa Eropa, asal-muasal istilah sejarah dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, meskipun begitu, banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal-muasal, dalam bahasa Yunani *historia*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history*, bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *geschiedenis*. Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman

⁶ Yayah Chairiyah, ‘Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>>.

⁷ Tarno Saputra, ‘Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)’, 2021.

kehidupan masa mendatang. Menurut etimologi atau asal katanya, sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni syajarotun, yang artinya pohon. Ilmu sejarah mempelajari tentang peristiwa masa lalu melalui artefak, manuskrip, maupun peninggalan lainnya dalam sejarah Indonesia, dunia, zaman kuno, hingga modern. Ilmu sejarah tak hanya mencakup aspek budaya, namun juga ekonomi, geografi, sosial, politik, bahasa, agama, pariwisata, militer, bahkan teknologi.⁸

Lembaga Pendidikan Adalah adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Lembaga pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu organisasi yang dibuat untuk mencapai tujuan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat, yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk menghadapi lingkungan kerja dan sosial di masa depan.⁹ Lembaga pendidikan terbagi menjadi dua jenis, yakni lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan nonformal seperti pondok pesantren.

Kondisi Objektif Lembaga

Kondisi Objektif lembaga bisa dilihat dari tabel berikut:

| No | Jenis Prasarana | Milik | | | | | | Usia Bangu nan |
|-----|--------------------|------------|-----|--------------|------|-------------|------|----------------|
| | | Baik | | Rusak Ringan | | Rusak Berat | | |
| | | Luas (cm2) | Jml | Luas (cm2) | jm l | Luas (cm2) | jm l | |
| 1. | R. Kepala Madrasah | 16 | 1 | | | | | 11 th |
| 2. | R. Lab. IPA | | | 36 | 1 | | | 6 th |
| 3. | R. Lab. Komputer | 56 | 1 | | | | | 7 th |
| 4. | R. Lab. Keagamaan | | | | | | | 6 th |
| 5. | R. Perpustakaan | | | 36 | 1 | | | 7 th |
| 6. | R. Guru | | | 36 | 1 | | | 6 th |
| 7. | R. Kelas | 30 | 1 | | | 30 | 2 | 12 th |
| 8. | R. Tata Usaha | 16 | 1 | | | | | 7 th |
| 9. | R. Konseling | | | 12 | 1 | | | 6 th |
| 10. | R. UKS | 16 | 1 | | | | | 7 th |
| 11. | R. Osis | 16 | 1 | | | | | 7 th |
| 12. | R. Sirkulasi | 23 | 2 | | | | | |
| 13. | Musolla | 48 | 1 | | | | | 19 th |
| 14. | Gudang | | | 6 | 1 | | | |

⁹ Anugrah Dwi, 'Pengertian Dan Fungsi Lembaga Pendidikan' <https://Fkip.Umsu.Ac.Id/2023/07/29/Pengertian-Dan-Fungsi-Lembaga-Pendidikan/>, 2023.

| | | | | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|--|--|--|--|------|
| 15. | Lapangan Olah Raga | | | | | | | |
| 16. | WC Guru | 8 | 1 | | | | | 1 th |
| 17. | WC Siswa | 8 | 3 | | | | | 1 th |

Keadaan Fisik Madrasah kurang memadai, di karenakan kelas MTs Al-Intishor satu atap dengan MA Al-Intishor yang tergabung juga dengan Asrama santri Pondok pesantren Al-Intishor. Dan banyak santri yang menggantung pakaian sembarangan serta lemari dan baju yang banyak berserakan, selain itu kamar mandi yang ada di madrasah juga merupakan kamar mandi yang di pakai santri Al Intishor untuk kebutuhannya sehari-hari. Hal ini membuat kondisi madrasah tidak bersih dan sering becek. Bangunannya cukup kuat, namun madrasah kekurangan ruang kelas.

MTs Al Intishor terletak di desa Bendega Tanjung Karang Sekarbela, adapun batas –batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Selatan : Jalan raya
- Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Barat : Gudang Kayu

Jadi, berdasarkan letak geografis MTs Al Intishor Bendega berada dekat pemukiman penduduk dan hal ini memberikan kemudahan untuk warga tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi lagi, tapi meskipun demikian tidak berarti menjadi penghalang untuk Madrasah Tsanawiyah Al Intishor mendulang prestasi dan bersaing dengan Madrasah –Madrasah lainnya.

Proses Perkembangan Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Al Intishor didirikan tahun 2000 dengan SK Pemerintah Nomor wx/3-d/pp.03.2/1280/2001, tanggal 04 Agustus 2001 penerbit SK ditanda tangani oleh Kakanwil Departemen Agama Provinsi Nusa tenggara Barat dengan nomor statistik 211527101019 dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Negara dengan nilai B (Baik). Madrasah Tsanawiyah Al Intishor ini dibangun berdasarkan partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan di lingkungan Bendega Tanjung Karang Sekarbela.

MTs Al Intishor merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren islamiyah Al Intishor dipimpin oleh TGH SUBA’I, Beliau wafat pada tahun 1984 dan digantikan oleh putra pertamanya yang bernama TGH ZAINUDDIN SB sampai saat ini dengan SK Pemerintah Nomor kd.19.07/4/PP.00/222/2012 pada tanggal 05 Nopember 2012 dengan nomor statistik 510052710007, Madarasah Tsanawiyah Al Intishor ini dibangun diatas tanah seluas 1400 m2.

Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, dari sejak berdirinya sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Madrasah). Adapun nama –nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah pada MTs Al intishor adalah:

| No | Nama | Lama Jabatan | Status Kepegawean |
|----|--------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Drs. H. Subuhi | 2000 – 2001 | Non PNS |
| 2. | Joharah, S.PdI | 2001 – 2004 | Non PNS |
| 3. | M. Zainuri, A. Ma | 2004 – 2007 | Non PNS |
| 4. | Iin Ariyani, S.PdI | 2007 – 2008 | Pensiun |
| 5. | Dra. Sukraeni | 2008 – 2010 | Kepala MA Al Intishor |
| 6. | Ratnawati, S.PdI | 2010 – sekarang | Aktif |

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega

| | |
|----------------------------|---|
| Nama Madrasah | MTs Al Intishor |
| No. Statistik Madrasah | 121252710014 |
| Akreditasi | B |
| Alamat Madrasah | Jl. Sultan Salahuddin No. 141 |
| Desa/Kecamatan | Bendega Tanjung Karang Sekarbela |
| Kabupaten/Kota | Mataram |
| Propinsi | Nusa Tenggara Barat |
| Longitud | 116.07728117076476 |
| Latitud | -8.601008612659998 |
| HP | 081933058512 |
| Tahun Berdiri | 2000 |
| NPWP Madrasah | 029650108911000 |
| Status Madrasah | Swasta |
| No. Akta Pendirian yayasan | 30.14/08/1993 |
| Luas Bangunan | 1400 m2 |
| Letak Geografis | Pantai |
| Kepemilikan | Yayasan |
| SK Terdaftar | Tanggal 04 Agustus 2001 |
| Nomor SK | No. wx/3-d/pp.03.2/1280/2001 |
| Nama Organisasi Induk | Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah I Intishor |

Faktor penunjang dan Penghambat Lembaga

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Masalah-masalah yang dihadapi oleh madrasah yang menjadi beberapa faktor penghambat lembaga sebagai berikut:

1. Keadaan fisik madrasah yang kurang luas, sehingga membuat kondisi lingkungan madrasah kurang kondusif, baik dari sarana dan prasarannya, dan peserta didiknya
2. Ruang kelas yang terbatas, hal ini membuat peserta didik khususnya di kelas VII MTS menumpuk di satu kelas, ini terlihat dari jumlah kelas VII 33 orang dalam satu kelas.
3. Kurangnya tenaga pendidik yang ada di madrasah, sehingga membuat proses belajar mengajar kurang maksimal

Adapun Faktor pendukung Lembaga terlihat dari terpenuhi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, terutama pada perpustakaan yang memiliki berbagai koleksi buku, lab, kemudian terlihat dari proses KBM yang terstruktur dari perencanaan, penanganan kasus, evaluasi serta tindak lanjut. Faktor pendukung lembaga juga tercermin dalam kegiatan yang sangat mendukung siswa sebagai berikut:

1. PSB / MOS : berjalan baik.
2. Pembinaan Kesiswaan : Telah berjalan baik, penanganan siswa yang melakukan pelanggaran, masih perlu peningkatan sehingga tidak terkesan lambat.
3. Kegiatan OSIS/OSIM : Kegiatan OSIM berjalan sesuai dengan program.
4. Layanan dan Konseling : Kegiatan konseling berjalan lancar sesuai program.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler : berjalan lancar antara lain :
 - a. Pramuka
 - b. Tahfidz Qur'an
 - c. Qiroatul Qur'an
 - d. Kaidah Kitab Kuning

Analisis Perkembangan lembaga

Proses perkembangan lembaga pendidikan Mts Al-Inthisor mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dalam proses perkembangannya, warga sekolah secara keseluruhan baik dari guru tenaga pendidik maupun peserta didik saling bahu membahu untuk merealisasikan visi misi dan tujuan dari sekolah. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, dari sejak berdirinya sampai saat ini sudah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Madrasah) yang masing-masing dalam kepemimpinannya berikan kontribusi besar terhadap perkembangan kemajuan sekolah.

Jika kita tinjau berdasarkan letak geografis MTs Al Intishor Bendega berada dekat pemukiman penduduk dan hal ini memberikan kemudahan untuk warga tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi lagi, tapi meskipun demikian tidak berarti menjadi penghalang untuk Madrasah Tsanawiyah Al Intishor mendulang prestasi dan bersaing dengan Madrasah –Madrasah lainnya. Dan hal tersebut menjadi peluang lembaga dalam menarik minat warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Al-Inthisor.

Namun, jika kita lihat perkembangan dari segi kondisi fisik sekolah saat ini, Keadaan Fisik Madrasah kurang memadai, di karenakan kelas MTs Al-Intishor satu atap dengan MA Al-Intishor yang tergabung juga dengan Asrama santri Pondok pesantren Al-Intishor. Dan banyak santri yang menggantung pakaian sembarangan serta lemari dan baju yang banyak berserakan, selain itu kamar mandi yang ada di madrasah juga merupakan kamar mandi yang di pakai santri Al Intishor untuk kebutuhannya sehari-hari. Hal ini membuat kondisi madrasah tidak bersih dan sering becek. Bangunannya cukup kuat, namun madrasah kekurangan ruang kelas.

Perkembangan dari segi KBM yang terstruktur dari mulai perencanaan, tindak lanjut hingga evaluasi serta penanganan kasus yang terstruktur di Madrasah. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung adanya perkembangan yang semakin meningkat, seperti kegiatan Tahfizh Al Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini

diselenggarakan didalam pondok yang dimana kegiatan ini berlangsung pada proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibaca berulang-ulang, jika surah tersebut sudah dihapal maka akan pindah ke surah yang lain. Kegiatan inipun sangat difokuskan kepada para santriwan/santriwati yang berada dilingkungan pondok/asrama maupun diluar.tidak hanya itu, berbagai kegiatan keagamaan lainnya seperti Literasi Al-qur'an yang pelaksanaannya setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Imtaq setiap Jum'at, Sholat berjamaah, Diniyah Ta'limiyah. Dan kegiatan umum seperti Pramuka yang dapat membangun karakter dan watak dari seorang anak, dengan demikian di MTs Al Intishor juga di adakannya kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka untuk dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta sifat disiplin para siswa/siswi.

SIMPULAN

Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Sedangkan lembaga pendidikan adalah adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor didirikan tahun 2000 dengan SK Pemerintah Nomor wx/3-d/pp.03.2/1280/2001, tanggal 04 Agustus 2001. MTs Al Intishor merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren islamiyah Al Intishor dipimpin oleh TGH SUBA'I, Madrasah Tsanawiyah Al Intishor ini dibangun diatas tanah seluas 1400 m2. Madrasah Tsanawiyah Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram, dari sejak berdirinya sampai saat ini sudah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Madrasah). Proses perkembangan lembaga pendidikan Mts Al-Inthisor mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dalam proses perkembangannya, warga sekolah secara keseluruhan baik dari guru tenaga pendidik maupun peserta didik saling bahu membahu untuk merealisasikan visi misi dan tujuan dari sekolah.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar memperhatikan lagi ketersediaan sarana dan prasarana proses KBM di kelas
2. Pihak sekolah untuk bekerjasama dalam memberikan kinerja yang baik terhadap keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah
3. Tenaga pengajar agar selalu mengupgrade skill dalam mengajar, agar dapat mengembangkan kualitas lembaga pendidikan
4. Peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan menjadi siswa siswi berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Gunawan (2022) "Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 298-305. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.382.

- Anugrah Dwi, 'Pengertian Dan Fungsi Lembaga Pendidikan', <https://Fkip.Umsu.Ac.Id/2023/07/29/Pengertian-Dan-Fungsi-Lembaga-Pendidikan/>, 2023
- Arief Firmansyah, & Amirudin. (2023). Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii2.36>
- Ayu Puranti. (2023). The Role Of The Teacher In Character Education In Madrasah. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 103–109. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.46>
- Chairiyah, Yayah, 'Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>>
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332.
- Pramartha, I Nyoman Bayu, 'Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Denpasar Bali', *Jurnal HISTORIA*, 3 (2015), 13–14
- Saputra, Tarno, 'Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)', 2021
- Siti Mulyanah. (2023). The Urgency Of Influence For Madrasah Head Leadership In Improving Madrasah Quality. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 133–139. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.50>
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii2.11>